

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu dari tujuan SDGs internasional 2025 adalah menghilangkan kelaparan dan kekurangan gizi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan dengan cara mengatasi kebutuhan gizi kurang pada remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui, serta lansia. Dalam SDG *goals* tahun 2015-2030, target nasional ibu hamil KEK adalah 5%, sehingga target ibu hamil Non KEK adalah 95%<sup>1</sup>.

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan masalah gizi pada ibu hamil yang disebabkan oleh kekurangan makanan bergizi yang berkepanjangan. Ibu hamil dengan risiko KEK ini adalah ibu hamil yang mempunyai lingkaran lengan atas (LiLA)  $\leq 23.5 \text{ cm}^2$ .

KEK pada ibu hamil dapat berdampak terhadap ibu saat proses persalinan yaitu bisa menyebabkan persalinan lama serta tidak mudah, prematur iminen, perdarahan post partum, dan meningkatnya tindakan sectio caesaria. Ibu hamil yang kekurangan energi kronis juga bisa mengalami kelainan kongenital, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia, intrauterine fetal death (IUFD), atau bahkan intrauterine growth retardation (IUGR)<sup>3</sup>.

Organisasi kesehatan dunia (WHO), melaporkan bahwa prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan secara global berkisar antara 35-75%. WHO juga mencatat 40% penyebab dari kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan kejadian kurang energi kronis<sup>4</sup>.

Menurut WHO, Negara Afrika sub-Sahara dan Asia Tenggara, merupakan salah satu negara dengan pusat kemiskinan dan malnutrisi kronis karena sebagian besar penduduk di negara tersebut tinggal di daerah terpencil/pedesaan. Angka gizi buruk kronis meningkat dari 777 juta pada tahun 2015 menjadi 815 juta pada tahun 2018. Selain itu, diperkirakan setidaknya terdapat 120 juta wanita yang tinggal di Asia Selatan dan Tenggara mengalami KEK<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi KEK pada ibu hamil usia 15 – 49 tahun adalah 17,3%. Hasil ini

menunjukkan bahwa prevalensi risiko KEK pada ibu hamil masih terbilang cukup tinggi<sup>6</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, didapati bahwa angka kejadian kurang energi kronis pada ibu hamil yang berada di wilayah Sumatera Barat sebanyak 16,67%<sup>7</sup>.

Data dari profil kesehatan Kota Padang tahun 2022, menyebutkan bahwa dari 23 puskesmas yang berada di Kota Padang, terdapat tiga wilayah kerja puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil dengan KEK tertinggi yaitu Puskesmas Belimbing sebanyak 12,5% dari 1.339 ibu hamil, Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 12,9% dari 1.268 ibu hamil dan Puskesmas Lubuk Kilangan sebanyak 9,8% dari 1.099 ibu hamil<sup>8</sup>.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang ibu mengalami KEK selama kehamilannya, yaitu usia ibu hamil, status ekonomi, tingkat pendidikan ibu hamil, jarak kehamilan, paritas, riwayat penyakit infeksi, asupan zat gizi dan lain lain<sup>9</sup>.

Berbagai masalah kesehatan, termasuk keadaan gizi ibu hamil, sering dikaitkan dengan usia ibu hamil. Karena sistem reproduksi masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini, wanita yang berada pada usia  $\leq 20$  tahun digolongkan menjadi usia yang terlalu muda untuk hamil. Wanita yang berusia antara 20 - 35 tahun dianggap aman untuk hamil karena sistem reproduksi mereka sudah matang. Apabila kehamilan terjadi pada ibu yang berusia di  $\leq 20$  tahun, maka bayi yang dikandungnya akan bersaing dengan ibu yang masih muda untuk mendapatkan nutrisi karena keduanya sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik ibu maupun janin yang berada didalam kandungan. Sehingga akibat dari persaingan ini adalah ibu dapat mengalami kejadian kurang energi kronis<sup>10</sup>.

Pendapatan keluarga adalah jumlah pemasukan riil yang dihasilkan oleh semua anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga. Pendapatan keluarga berasal dari hasil karya atau jasa yang diterima sebagai imbalan atas kontribusi mereka pada kegiatan produksi<sup>11</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sagita (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara keuntungan keluarga dengan

kejadian KEK pada ibu hamil. Rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan anggota keluarga tidak dapat membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Dengan demikian, tinggi rendahnya pendapatan dapat mempengaruhi daya beli keluarga terhadap bahan pangan sehari-hari<sup>12</sup>.

Ibu hamil yang berpendidikan rendah mempunyai risiko lebih tinggi mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai makanan yang memiliki kandungan zat gizi yang baik, seberapa besar porsi yang dibutuhkan ibu saat hamil sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, cara mengolah makanan yang benar agar nutrisi yang terkandung dalam makanan tersebut tidak hilang, dan kurang beragamnya makanan yang dikonsumsi ibu saat hamil sehingga zat gizi ibu tidak terpenuhi yang mengakibatkan kejadian KEK pada ibu hamil<sup>13</sup>.

Tujuan dari pengaturan jarak pada kehamilan adalah untuk memberikan waktu yang cukup bagi seorang ibu untuk pulih. Jika usia kehamilan terlalu dekat, maka kesehatan ibu akan menurun, karena tubuh tidak memiliki kesempatan untuk kembali ke kondisi semula. Selain itu, jarak kehamilan yang terlalu dekat mengakibatkan cadangan nutrisi tubuh semakin menipis sehingga ibu kekurangan energi untuk mempercepat proses pemulihan<sup>13</sup>. Kehamilan berulang dalam waktu singkat menyebabkan pemecahan lemak, protein, glukosa, vitamin, mineral dan asam folat, sehingga mengurangi ATP dan menyebabkan penurunan proses metabolisme dalam tubuh. Tubuh kemudian melakukan proses katabolisme untuk memanfaatkan simpanan makanan yang ada, sehingga mengakibatkan tubuh kekurangan energi<sup>14</sup>.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil adalah paritas. Nutrisi tambahan sangat diperlukan pada masa kehamilan untuk meningkatkan jumlah dan pembentukan sel darah merah pada janin, dan plasenta, sehingga jika seorang ibu terlalu sering hamil dan melahirkan, maka cadangan nutrisi dalam tubuh bisa habis. Anak yang lahir dengan paritas yang lebih tinggi seperti anak kelima atau lebih, memiliki risiko lebih



tinggi mengalami gizi buruk dibandingkan anak pertama, kedua, atau ketiga<sup>15</sup>.

Menurut penelitian Musni (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu hamil dengan kejadian KEK. Ibu yang hamil yang bekerja, kecil kemungkinannya untuk mengalami KEK dan sebaliknya ibu hamil yang tidak bekerja atau pengangguran lebih besar kemungkinannya untuk mengalami KEK selama kehamilannya. Ibu rumah tangga seringkali memiliki tanggung jawab yang besar dirumah dan seringkali tidak terlalu memikirkan nutrisi maupun makanan yang dikonsumsinya karena anggota keluarga lain dijadikan prioritas terlebih dahulu oleh ibu. Beban sehari-hari ibu hamil, terutama beban kerja yang berlebihan seperti menangani pekerjaan mereka sendiri, merawat anak, dan merawat pasangan, dapat berkontribusi terhadap perkembangan KEK pada ibu rumah tangga<sup>16</sup>.

Kementerian Kesehatan RI menyediakan layanan penting bagi ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care (ANC) setidaknya enam kali selama sembilan bulan kehamilan<sup>17</sup>. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ningsih (2022), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemeriksaan ANC dan kejadian KEK pada ibu hamil. Ibu dengan pemeriksaan ANC yang kurang, mempunyai peluang 2 kali untuk terjadi KEK dibanding ibu dengan pemeriksaan ANC yang baik<sup>18</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian Kurang Energi Kronik pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi usia, status ekonomi, pendidikan, jarak kehamilan, paritas, pekerjaan dan kunjungan ANC dan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang.
2. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang.
3. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang.
4. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang.
5. Mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang.
6. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang
7. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang
8. Mengetahui hubungan kunjungan ANC dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang
9. Mengetahui faktor dominan yang dapat memengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja puskesmas Lubuk Begalung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dan mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik Kebidanan nanti.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil sehingga nantinya dapat dikembangkan penelitian lanjutan mengenai KEK pada ibu hamil.

### **1.4.3 Bagi Fasilitas Kesehatan**

Sebagai pemberian informasi dan edukasi bagi bidan untuk mendeteksi dini kejadian KEK pada ibu hamil dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mengurangi kejadian KEK pada ibu hamil.

### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil sehingga dapat memperhatikan penurunan risiko kejadian KEK pada ibu hamil.

